



PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MEDIA DAN LITERASI DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN

THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN MEDIA AND DIGITAL LITERACY: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES

Taufik Hidayat¹, Hafidz Dian Nugraha², Muhammad Nibras Ramzi³

Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: taufikhidayat4396445@gmail.com¹, hafidzdian6929@gmail.com², Nibras.ramzi2003@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 04-06-2025

Revised : 06-06-2025

Accepted : 08-06-2025

Published : 10-06-2025

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has had a significant impact on media transformation and digital literacy. This research aims to examine how AI is used in the production, distribution, and consumption of digital information, and its implications for people's digital literacy skills. The main topics covered include the role of AI in media content personalization, journalism automation, misinformation detection, and the use of AI in digital literacy education. On the other hand, this study also discusses the challenges that arise, such as algorithm bias, AI-generated disinformation (e.g. deepfakes), and the potential loss of privacy and individual autonomy in the digital ecosystem. Using a qualitative approach through literature review and technology trend analysis, this study shows that the use of AI in media and digital literacy offers great opportunities to improve the effectiveness of communication and education, but must be balanced with ethical policies, public education, and appropriate regulation. This study is expected to provide insights for academics, media practitioners, and policy makers in optimizing the use of AI wisely and responsibly.

Keywords: *Artificial Intelligence, media, literacy*

Abstrak

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa dampak signifikan dalam transformasi media dan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana AI digunakan dalam produksi, distribusi, dan konsumsi informasi digital, serta implikasinya terhadap kemampuan literasi digital masyarakat. Topik utama yang diangkat mencakup peran AI dalam personalisasi konten media, otomatisasi jurnalisme, deteksi misinformasi, hingga penggunaan AI dalam pendidikan literasi digital. Di sisi lain, studi ini juga membahas tantangan yang muncul, seperti bias algoritma, disinformasi yang dihasilkan oleh AI (misalnya deepfake), serta potensi hilangnya privasi dan otonomi individu dalam ekosistem digital. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis tren teknologi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam media dan literasi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan edukasi, namun harus diimbangi dengan kebijakan etis, edukasi publik, dan regulasi yang tepat. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi, praktisi media, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci : *Artificial Intelligence, media, literasi*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat pada abad ke-21 telah melahirkan revolusi dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang media dan pendidikan. Salah satu bentuk inovasi yang menjadi sorotan utama dewasa ini adalah kehadiran **Artificial Intelligence**



(AI) atau kecerdasan buatan. AI tidak hanya mengubah cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi, tetapi juga merevolusi cara informasi disampaikan dan diproses dalam ekosistem digital. Dalam konteks literasi digital, AI memberikan berbagai kemungkinan baru dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi digital serta kemampuannya dalam mengolah, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi secara bijak. Namun, seiring dengan berbagai peluang tersebut, muncul pula sejumlah tantangan yang menuntut perhatian serius dari para pemangku kepentingan, baik di bidang pendidikan, media, maupun kebijakan publik (Rifky et al., 2024).

Secara historis, perkembangan AI dimulai dari upaya manusia untuk meniru kecerdasan biologis melalui mesin. Kini, AI telah menjangkau berbagai bidang kehidupan, termasuk media dan pendidikan. Dalam dunia media, AI mampu menyaring informasi, menganalisis big data untuk menentukan tren, serta menghasilkan konten secara otomatis seperti dalam teknologi Natural Language Processing (NLP). Sementara dalam dunia pendidikan, AI mulai banyak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran berbasis personalisasi, sistem evaluasi otomatis, serta penciptaan media interaktif berbasis animasi dan suara cerdas (Kushariyadi et al., 2024). Fenomena ini tentu membuka peluang besar bagi penguatan literasi digital, terutama dalam membekali masyarakat dengan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Namun demikian, keberadaan AI juga dapat memperlebar jurang digital antar kelompok masyarakat, terutama jika akses dan literasi dasar terhadap teknologi ini tidak merata (Jannah, Nawangnugraheni, & Ujianto, 2024).

Peluang pemanfaatan AI dalam media dan literasi digital telah terbukti dari berbagai studi empiris. Sebagai contoh, Rulyansah et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis AI dalam lingkungan sekolah dasar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi literasi digital secara lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa AI bukan hanya alat bantu teknologi, tetapi juga instrumen pedagogis yang mampu memperkuat kapasitas profesional pendidik. Senada dengan itu, penelitian oleh Yunefri et al. (2024) menggarisbawahi bahwa pelatihan literasi digital berbasis AI kepada guru SMK mampu meningkatkan kompetensi teknologi mereka secara signifikan, terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran dan penyusunan evaluasi berbasis data.

Selain peluang dalam konteks penguatan kompetensi guru dan pendidikan formal, AI juga berperan besar dalam penyediaan media belajar yang inovatif. Misalnya, Nastiti et al. (2025) mencatat bahwa pembuatan video animasi berbasis AI untuk guru sekolah dasar tidak hanya meningkatkan daya tarik media pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi penguatan literasi digital guru-guru di lingkungan sekolah. AI membantu proses visualisasi materi ajar menjadi lebih menarik dan mudah dicerna, serta memungkinkan guru untuk menciptakan media yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Dengan demikian, AI memiliki potensi besar dalam memperkuat infrastruktur pembelajaran digital yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.

Namun, di balik potensi tersebut, terdapat tantangan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu isu utama yang sering muncul adalah terkait dengan **bias algoritma** dan ketidakjelasan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan oleh mesin. Dalam konteks media digital, AI yang digunakan untuk menyaring dan merekomendasikan konten informasi sering kali menyajikan informasi yang bersifat eksklusif, berdasarkan pola konsumsi pengguna sebelumnya. Akibatnya,



terjadi fenomena "filter bubble" atau ruang gema informasi yang dapat menghambat perkembangan literasi kritis masyarakat (Zebua et al., 2023). Jika tidak diimbangi dengan kemampuan evaluasi kritis terhadap informasi digital, masyarakat justru akan semakin terjebak dalam polarisasi informasi.

Lebih lanjut, tantangan juga muncul dalam aspek **privasi dan keamanan data**. AI bekerja dengan menganalisis big data, termasuk data pribadi pengguna. Dalam proses ini, sering kali tidak ada transparansi mengenai bagaimana data dikumpulkan, disimpan, dan digunakan. Surjaningrum et al. (2024) menyoroti pentingnya edukasi kepada guru dan siswa tentang perlindungan data pribadi serta tanggung jawab etis dalam penggunaan teknologi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat, tetapi juga pemahaman menyeluruh mengenai hak-hak digital dan implikasi etis dari penggunaan teknologi.

Perkembangan AI juga menuntut adanya **transformasi kurikulum pendidikan**, agar selaras dengan kebutuhan era digital. Dalam hal ini, Kamaliah et al. (2025) menekankan pentingnya integrasi kurikulum literasi digital sejak pendidikan dasar, yang mencakup pengenalan konsep AI, penggunaan perangkat lunak edukatif berbasis AI, serta penguatan nilai-nilai etika digital. Upaya ini diperlukan agar generasi muda tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga mampu memahami cara kerja dan dampak dari sistem berbasis kecerdasan buatan yang semakin meresap dalam kehidupan mereka.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Grammarly, Quillionz, dan lainnya mulai digunakan oleh dosen dan guru untuk mendukung proses belajar-mengajar. Astuty & Anggraini (2024) meneliti pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran di Telkom University dan menemukan bahwa penggunaannya mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memperkaya materi pembelajaran. Akan tetapi, mereka juga mencatat perlunya pengawasan dan batasan yang jelas agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada sistem otomatis, melainkan tetap mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan analisis mandiri.

Literasi digital juga berkaitan erat dengan kemampuan beradaptasi terhadap **perubahan teknologi** yang sangat cepat. Dalam konteks ini, Mahendra et al. (2024) menjelaskan bahwa pembaruan teknologi AI terjadi hampir setiap tahun, sehingga menuntut para pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum untuk terus melakukan pembaruan pengetahuan. Tanpa pembelajaran berkelanjutan, akan terjadi ketimpangan kompetensi digital yang dapat menghambat kemajuan pendidikan dan partisipasi aktif masyarakat dalam ruang digital.

Sektor non-pendidikan pun turut merasakan dampak AI dan literasi digital. Rahayu & Suaidah (2025) meneliti peran literasi digital sebagai mediator antara penggunaan AI dalam perpajakan dan kepatuhan wajib pajak di sektor e-commerce. Studi mereka menegaskan bahwa peningkatan literasi digital berdampak positif terhadap pemanfaatan teknologi perpajakan berbasis AI dan pada akhirnya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berdampak pada dunia pendidikan dan media, tetapi juga pada sektor ekonomi dan administrasi pemerintahan.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, pelatihan literasi digital dengan pendekatan inklusif juga telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kelompok seperti PKK dan komunitas lokal. Jannah et al. (2024) mencatat bahwa pemberdayaan kelompok perempuan melalui edukasi



teknologi di era AI berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran digital dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan produktif dan sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa AI dan literasi digital bukan semata-mata urusan teknis, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan sosial berbasis kesetaraan dan pemberdayaan.

Secara umum, potensi AI dalam memperkuat literasi digital di berbagai level masyarakat telah mendapatkan dukungan luas dari kalangan akademisi dan praktisi. Namun demikian, Rahayu et al. (2025) menekankan bahwa keberhasilan ini sangat tergantung pada sinergi antara regulasi pemerintah, kesiapan infrastruktur digital, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses transformasi teknologi. Tanpa dukungan kebijakan yang berpihak pada pemerataan akses dan edukasi teknologi, peluang AI justru akan memperdalam ketimpangan digital yang ada.

Perlu dicatat bahwa penerapan AI dalam literasi digital juga membutuhkan **literasi data** yang memadai. Wattimena et al. (2024) menggarisbawahi pentingnya literasi data sebagai fondasi dalam memahami cara kerja algoritma dan penggunaan data dalam pengambilan keputusan otomatis. Masyarakat yang paham akan pentingnya data dan cara mengelolanya akan lebih siap menghadapi tantangan era digital dibandingkan dengan mereka yang hanya menjadi konsumen pasif informasi.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam media dan literasi digital merupakan pisau bermata dua. Di satu sisi, AI memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi, personalisasi, dan kreativitas dalam pembelajaran dan distribusi informasi. Namun di sisi lain, tantangan terkait etika, aksesibilitas, kesenjangan digital, dan privasi tetap menjadi persoalan mendasar yang memerlukan perhatian dan solusi komprehensif. Oleh karena itu, pendekatan literasi digital yang holistik dan adaptif terhadap perkembangan teknologi mutlak diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi AI benar-benar membawa manfaat bagi semua kalangan masyarakat, tidak hanya mereka yang sudah memiliki akses dan kompetensi digital tinggi (Anggrianto et al., 2024; Irawan et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian tentang penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam media dan literasi digital ini adalah Kualitatif, Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis literatur ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang membahas peran AI dalam media dan literasi digital. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan basis data akademik seperti Google Scholar, IEEE Xplore, dan JSTOR, serta sumber terpercaya lainnya. Kriteria seleksi literatur mencakup relevansi dengan topik, kredibilitas sumber, dan kebaruan publikasi (dalam kurun waktu 5 tahun terakhir) untuk memastikan analisis yang aktual dan komprehensif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan utama, seperti peningkatan efisiensi produksi konten media, personalisasi informasi, serta isu etika dan bias algoritma.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah menciptakan perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sektor media dan literasi digital. AI tidak lagi hanya menjadi bagian dari dunia teknologi dan industri, melainkan juga telah menjadi elemen penting dalam proses pendidikan, komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat secara umum. Dalam konteks literasi digital, AI memiliki potensi luar biasa dalam meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengakses, memahami, dan mengolah informasi digital. Kehadiran AI memungkinkan personalisasi pembelajaran, otomatisasi proses, serta penyediaan konten yang lebih relevan dan kontekstual. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam media dan literasi digital merupakan fenomena penting yang perlu dikaji secara mendalam untuk memahami sejauh mana peluang yang bisa dioptimalkan, serta tantangan yang perlu diantisipasi di masa depan (Rifky et al., 2024; Zebua et al., 2023).

Peluang

Peluang terbesar dari integrasi AI dalam media dan literasi digital terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan akses terhadap informasi. Dengan teknologi seperti machine learning, AI mampu mengenali pola perilaku pengguna, menganalisis kebutuhan mereka, dan menyajikan materi atau informasi yang disesuaikan dengan preferensi dan kemampuan individu. (Ubaidillah, Millah, dan Sapitri 2024) Dalam dunia pendidikan, hal ini sangat berguna karena memungkinkan terciptanya model pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Rulyansah et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi sekolah berbasis AI di tingkat sekolah dasar mampu meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran. Hal ini karena AI mendukung pengembangan media pembelajaran interaktif dan otomatisasi proses evaluasi pembelajaran yang sebelumnya membutuhkan waktu dan tenaga yang besar.

Selain itu, AI juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan media pembelajaran digital. Nastiti et al. (2025) mencatat bahwa penggunaan teknologi AI dalam pembuatan media berbasis video animasi terbukti memperkuat literasi digital guru dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media yang dihasilkan menjadi lebih menarik, informatif, dan mampu menjangkau siswa dengan berbagai gaya belajar. AI dalam konteks ini tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan interaksi yang lebih dinamis dan bermakna antara peserta didik dan materi pelajaran. Peluang ini tentu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital yang serba cepat dan kompetitif.

Peningkatan literasi digital juga menjadi target utama berbagai program pelatihan yang mengintegrasikan AI. Yunefri et al. (2024) menekankan bahwa pelatihan literasi digital yang diselenggarakan bagi guru SMKN 2 Pinggir mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dan aplikasi AI dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini penting mengingat banyak guru yang masih memiliki keterbatasan dalam hal pemanfaatan teknologi digital secara maksimal. Dengan pelatihan berbasis AI, guru dapat lebih cepat memahami teknologi terbaru dan lebih siap menghadapi perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, AI menjadi motor penggerak peningkatan kualitas SDM di bidang pendidikan.



Tidak hanya di kalangan tenaga pendidik, pemanfaatan AI juga telah menysasar kelompok masyarakat lainnya. Jannah et al. (2024) menunjukkan bahwa kelompok PKK pun dapat ditingkatkan literasi digitalnya melalui pelatihan pemanfaatan teknologi berbasis AI. Dalam konteks ini, AI berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang dapat menghubungkan mereka dengan informasi, layanan, dan sumber daya digital yang sebelumnya sulit dijangkau. Ini menunjukkan bahwa AI dapat menjadi jembatan digitalisasi yang inklusif, tidak terbatas pada kalangan terdidik saja, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat umum jika didampingi dengan pelatihan yang tepat.

Salah satu bentuk penerapan AI yang sedang banyak dikembangkan adalah penggunaan chatbot cerdas, seperti ChatGPT, dalam proses pembelajaran dan pelayanan informasi. Astuty dan Anggraini (2024) meneliti penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan literasi digital di lingkungan mahasiswa Universitas Telkom. Mereka menyimpulkan bahwa pemanfaatan chatbot AI ini dapat membantu mahasiswa dalam mencari informasi akademik, menyelesaikan tugas, dan memahami materi kuliah secara lebih mandiri dan cepat. Teknologi ini mendukung kemandirian belajar dan menstimulasi pemikiran kritis apabila digunakan secara tepat dan diawasi dengan bijaksana.

Dalam konteks administrasi publik dan perpajakan, AI juga memberikan dampak yang signifikan. Rahayu dan Suaidah (2025) mengungkapkan bahwa dalam sistem perpajakan e-commerce, AI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui sistem monitoring otomatis. Literasi digital menjadi elemen kunci di sini karena untuk dapat memanfaatkan dan beradaptasi dengan sistem perpajakan berbasis AI, para pelaku usaha e-commerce perlu memahami cara kerja sistem digital dan mengelola data secara akurat. Maka dari itu, AI tidak hanya berperan dalam pendidikan dan media, tetapi juga menjadi instrumen yang mendukung efisiensi administrasi dan peningkatan pendapatan negara.

Tantangan

Di sisi lain, penerapan AI dalam media dan literasi digital juga menghadapi tantangan serius, terutama terkait kesenjangan digital dan keterbatasan infrastruktur. Kamaliah et al. (2025) mencatat bahwa akses terhadap perangkat digital, internet, dan pelatihan literasi digital masih menjadi kendala utama, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Ketimpangan ini menyebabkan penerapan teknologi AI cenderung eksklusif, hanya dinikmati oleh kelompok masyarakat perkotaan atau lembaga pendidikan yang sudah memiliki sumber daya teknologi yang memadai. Kesenjangan ini perlu diatasi dengan kebijakan afirmatif dari pemerintah dan kolaborasi multi-pihak agar AI benar-benar dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tantangan lainnya adalah terkait etika dan keamanan data. AI bekerja dengan menganalisis dan memproses data dalam jumlah besar, termasuk data pribadi pengguna. Tanpa regulasi dan pengawasan yang ketat, AI dapat disalahgunakan untuk tujuan komersial, manipulasi informasi, atau bahkan pelanggaran privasi. Kushariyadi et al. (2024) menekankan pentingnya regulasi yang jelas dan perlindungan data pengguna dalam ekosistem digital yang menggunakan AI. Selain itu, perlu adanya transparansi dalam bagaimana data dikumpulkan, digunakan, dan disimpan agar tidak terjadi penyalahgunaan yang merugikan masyarakat. (Ubaidillah et al. 2023)

Permasalahan lainnya adalah kekhawatiran akan tergantikannya peran manusia oleh AI. Banyak tenaga pendidik dan profesional lainnya merasa cemas akan kemungkinan kehilangan



pekerjaan karena tugas-tugas mereka dapat diotomatisasi oleh teknologi. Mahendra et al. (2024) menyatakan bahwa persepsi ini perlu diluruskan dengan memberikan pemahaman bahwa AI tidak untuk menggantikan manusia, melainkan untuk memperkuat peran manusia dalam bekerja lebih efisien. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan literasi AI sebagai bagian dari literasi digital agar masyarakat dapat memahami, mengkritisi, dan mengadaptasi teknologi ini secara bijak.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, berbagai program pelatihan dan pendampingan berbasis komunitas telah dilakukan. Rahmayantis et al. (2025) dan Surjaningrum et al. (2024) mencatat bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan keterampilan digital dan AI dapat mendorong transformasi pendidikan yang lebih inklusif dan bermutu. Dengan pendampingan yang terstruktur dan kolaboratif, pemahaman guru terhadap teknologi AI meningkat, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengintegrasikan AI dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pemanfaatan AI untuk pengajaran menulis dan bahasa juga terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan ekspresi siswa secara digital.

Literasi digital yang diperkuat oleh AI juga terbukti mampu memperkuat sektor ekonomi digital. Wattimena et al. (2024) menyatakan bahwa AI telah membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sistem pemerintahan digital melalui penggunaan teknologi seperti blockchain dan IoT. Dalam konteks ini, AI bukan hanya mendukung komunikasi dan informasi, tetapi juga menjadi bagian dari reformasi tata kelola yang lebih modern, terbuka, dan akuntabel. Hal ini menegaskan bahwa AI merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional di era digital.

Lebih jauh, AI juga memiliki peran penting dalam membentuk masa depan desain dan industri kreatif. Anggrianto et al. (2024) menyoroti bagaimana AI di bidang desain dapat menjadi peluang besar, tetapi juga menjadi ancaman jika tidak dikelola dengan tepat. AI dapat menghasilkan desain visual, menulis konten, dan bahkan menciptakan karya seni digital yang menyerupai buatan manusia. Di sinilah pentingnya membekali pelaku industri kreatif dengan literasi digital yang kuat agar mereka tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi, melainkan mampu bersinergi dengan AI untuk meningkatkan daya saing dan inovasi.

Kesimpulannya, penggunaan AI dalam media dan literasi digital menyimpan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses informasi, serta memperkuat kemampuan adaptif masyarakat terhadap perubahan zaman. Akan tetapi, peluang ini juga dibarengi dengan tantangan serius seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, isu privasi dan etika, serta resistensi dari pengguna. Untuk itu, perlu pendekatan yang menyeluruh melalui kebijakan publik, pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, swasta, dan masyarakat sipil agar implementasi AI dapat berjalan efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan (Irawan et al., 2024; Saintek, 2023; Baskara & Mbato, 2024).

KESIMPULAN

Artificial Intelligence (AI) dalam konteks media dan literasi digital, dengan menyoroti peluang pemanfaatan AI serta tantangan yang menyertainya. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk memahami bagaimana AI dapat dimanfaatkan dalam memperkuat literasi digital masyarakat serta implikasinya dalam dunia pembelajaran dan pendidikan.

Dari hasil kajian, ditemukan bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, personalisasi materi ajar, efisiensi proses evaluasi, serta pemberdayaan



masyarakat dalam mengakses informasi digital. AI juga terbukti dapat memperluas cakupan media pembelajaran dan mendukung transformasi pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Di sisi lain, tantangan yang muncul mencakup ketimpangan akses digital, bias algoritma, risiko pelanggaran privasi, serta perlunya literasi etis dan kritis terhadap penggunaan teknologi. Namun, seiring dengan peluang besar yang ditawarkan, AI juga menghadirkan tantangan yang kompleks. Kesenjangan akses terhadap infrastruktur teknologi, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan digital masih menjadi kendala utama. Tantangan ini perlu ditangani secara strategis agar manfaat AI tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak, tetapi juga dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Tanpa pengelolaan yang baik, AI justru berpotensi memperlebar jurang ketimpangan digital.

Permasalahan etika dan privasi menjadi tantangan serius dalam penggunaan AI. Sistem AI bekerja dengan mengolah data dalam jumlah besar, yang sering kali melibatkan informasi pribadi pengguna. Tanpa regulasi yang ketat dan pemahaman masyarakat yang memadai, potensi penyalahgunaan data akan semakin besar. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan dan pendidikan digital yang menekankan pentingnya keamanan, transparansi, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi berbasis AI.

Implikasi dari temuan ini dalam bidang pembelajaran sangat signifikan. Penggunaan AI dapat mendorong terciptanya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada peningkatan kapasitas pendidik, penyusunan kurikulum literasi digital yang relevan, dan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi AI secara bijak.

Temuan dalam artikel ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam penerapan AI, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi etika, sosial, dan pemerataan akses. Hal ini menunjukkan bahwa AI bukan hanya alat bantu, tetapi juga instrumen transformasional dalam dunia pendidikan dan media.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran komprehensif melalui tinjauan pustaka dan analisis tren, keterbatasan utama terletak pada belum dilakukannya studi lapangan atau uji empiris secara langsung. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau studi kasus akan sangat membantu dalam mengukur dampak konkret dari penerapan AI di berbagai konteks pendidikan dan media digital secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrianto, C., Iswanto, R., Pratomo, E. R., Wardaya, M., Sutanto, S. M., Santoso, A. R., ... & Wardhani, P. (2024). AI & Desain: Ancaman atau Peluang?. Penerbit Universitas Ciputra.
- Astuty, N. T., & Anggraini, C. (2024). Optimalisasi Penggunaan Chatgpt Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Di Universitas Telkom. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 9(2), 250-260.
- Baskara, F. R., & Mbato, C. L. (2024). *Mengoptimalkan Reciprocal Teaching Dengan Generative AI: Kerangka Teori Untuk Pembelajaran Yang Efektif*. Sanata Dharma University Press.



- Irawan, D. A., Arifin, Y., Rustandi, I., Paramarta, V., & Yudhaputri, E. A. (2024). Buku Referensi MSDM: Teori dan Penerapan MSDM Pada Era AI. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jannah, H. R., Nawangnugraheni, D. A., & Ujianto, N. T. (2024). Peningkatan Literasi Digital Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Teknologi di Era Artificial Intelligence (AI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(4), 930-936.
- Kamaliah, L., Rosidah, C., Talenta, I. D., Ariestiyani, E., & Utami, A. R. (2025). Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Literasi Digital. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(2), 746-757.
- Kushariyadi, K., Apriyanto, H., Herdiana, Y., Asy'ari, F. H., Judijanto, L., Pasrun, Y. P., & Mardikawati, B. (2024). *Artificial Intelligence: Dinamika Perkembangan AI Beserta Penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahendra, G. S., Ohyver, D. A., Umar, N., Judijanto, L., Abadi, A., Harto, B., ... & Sutarwiyasa, I. K. (2024). *Tren Teknologi AI: Pengantar, Teori, dan Contoh Penerapan Artificial Intelligence di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nastiti, A. P., Nurkhayati, I., Winarto, W., Jumi, J., Marhaeni, S., Sulistiyani, E., ... & Pratiwi, M. I. (2025). PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI MENGGUNAKAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE BAGI GURU SDN 01 TUGUREJO, KOTA SEMARANG. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 01-06.
- Rahayu, P., & Suaidah, I. (2025). Peran Artificial Intelligence dalam Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak E-Commerce: Literasi Digital sebagai mediator. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 479-490.
- Rahmayantis, M. D., Pitoyo, A., Sujarwoko, S., Putra, C. I. R., Firmansyah, A. F., Gigik, Y. R., ... & Pratiwi, W. A. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Digital untuk Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1).
- Rifky, S., Kharisma, L. P. I., Afendi, H. A. R., Napitupulu, S., Ulina, M., Lestari, W. S., ... & Rizal, A. A. (2024). *Artificial Intelligence: Teori dan Penerapan AI di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rulyansah, A., Mardhotillah, R. R., Budiarti, R. P. N., Afandi, M. D., & Aisah, P. L. (2022). Pengembangan profesional pendidik SD dalam penggunaan aplikasi sekolah literasi digital berbasis artikulasi artificial intelligence. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 109-18.
- Saintek, R. (2023). *Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence): Dari Teori hingga Penerapan*. Tiram Media.
- Surjaningrum, E. R., Yudanagara, B. B. H., Widayat, I. W., Putri, A. A., & Annisa, N. S. N. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Literasi Digital melalui Edukasi Keterampilan Digital dan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(9), 4055-4063.
- Syah, E. F., Damayantie, I., & Nugroho, O. F. (2024). Pelatihan Aplikasi Samwell Essay untuk Mengembangkan Literasi Digital di SMKN 12 Kabupaten Tangerang. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1).



- Wattimena, F. Y., Renyaan, A. S., S SI, M. T., Koibur, R., Manurung, H. E., & Koibur, M. E. (2024). Inovasi Digital dalam Pemerintahan: Meningkatkan Keterbukaan dan Efisiensi dengan AI, IoT, dan Blockchain. Kaizen Media Publishing.
- Yunefri, Y., Fadrial, Y. E., Sadar, M., & Anam, M. K. (2024). LITERASI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE BAGI GURU SMKN 2 PINGGIR. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 4(2), 231-237.
- Zebua, R. S. Y., Khairunnisa, K., Hartatik, H., Pariyadi, P., Wahyuningtyas, D. P., Thantawi, A. M., ... & Kharisma, L. P. I. (2023). Fenomena Artificial Intelligence (Ai). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ubaidillah, Ubaidillah, Fanni Izzatul Millah, dan Neli Sapitri. 2024. "The Use of Online Media 'alefbata.com' in Improving Arabic Listening Skills: Experimental Study." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 12(1):103–14. doi: 10.23971/altarib.v12i1.7852.
- Ubaidillah, Ubaidillah, Muhamad Muflih, Nurul Fajri, Hambali Jaili, dan Nikmatun Azimah. 2023. "The Importance of Digital Media in Arabic Language Learning; The Use of Canva in Vocabulary Learning." *Jurnal Al-Maqayis* 10(1):36–52. doi: 10.18592/jams.v10i1.8675.